

**PENGUASAAN HURUF JEPANG DALAM MEMBACA TULISAN  
HIRAGANA PADA KELAS X JURUSAN USAHA PERJALANAN  
WISATA (UPW) DI SMK NEGERI 5 DENPASAR**

**Gede Bagus Wira Diputra**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email : [gedebagus123456@gmail.com](mailto:gedebagus123456@gmail.com)

**Abstrak.** *This study was conducted to measure the extent of the ability of Vocational High School (Arts and Tourism) students to read one of the Japanese letters, namely Hiragana. The ability to read Hiragana is important to master to improve the competencies that exist in students in order to be able to compete in this increasingly dynamic world of tourism. This research was conducted at SMK Negeri 5 Denpasar in class X majoring in Travel Business Tours Class of 2022/2023. In this study, data collection techniques were used through the provision of tests by analyzing scores, percentages, and grouping result data between low, medium, and high. By using this technique, students can find out their ability to read Hiragana's writings.*

**Key Words :** *Reading, Japanese Letters, Hiragana,*

**Abstrak.** Pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Seni dan Pariwisata) dalam membaca salah satu huruf Jepang yaitu *Hiragana*. Kemampuan membaca *Hiragana* ini penting dikuasai untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada diri siswa supaya mampu bersaing di dunia pariwisata yang semakin dinamis ini. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Denpasar pada kelas X jurusan Usaha Perjalanan Wisata Angkatan 2022/2023. Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes dengan menganalisa skor, persentase, dan mengelompokkan data hasil antara rendah, sedang, dan tinggi. Dengan menggunakan Teknik tersebut, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam membaca tulisan *Hiragana*.

**Kata kunci :** Membaca, Huruf Jepang, Hiragana,

## LATAR BELAKANG

Dalam meningkatkan kompetensi diri di era globalisasi ini khususnya dibidang pariwisata, sangat dibutuhkan penguasaan Bahasa asing. Bahasa asing yang umum kita ketahui adalah Bahasa Inggris, tetapi untuk bisa memenangkan persaingan diperlukan keahlian bahasa yang lebih dari satu bahasa, SMK Negeri 5 Denpasar merupakan sekolah yang berada di wilayah pariwisata dunia yang terkenal yaitu Bali, pariwisata dinilai memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif pembangunan. Pariwisata merupakan suatu hal yang kompleks dan bersifat multi sektoral, Gun (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Permintaan tenaga kerja pariwisata di Bali cukup tinggi dan dengan didukung oleh daerah wisata yang mumpuni, SMK Negeri 5 Denpasar diharapkan mampu mencetak lulusan yang akan menjadi tenaga kerja yang ahli dalam bidang pariwisata Bali, untuk memenuhi tuntutan tersebut salah satu usaha yang telah dilakukan adalah memberikan tambahan pelajaran Bahasa asing, salah satunya adalah Bahasa Jepang.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi untuk dapat menyampaikan apa yang kita pikirkan kepada lawan bicara. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut berlaku untuk semua bahasa tidak terkecuali Bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa, tidak lepas dari pembelajaran cara menulis dan membaca. Dalam mempelajari Bahasa Jepang khususnya tulisan, ada tiga bentuk tulisan yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *kanji*. Huruf *Hiragana* adalah salah satu jenis huruf dalam tata Bahasa Jepang yang mewakili satu bunyi seperti halnya *Katakana*, sedangkan *Kanji* mewakili satu makna. Huruf *Hiragana* merupakan salah satu huruf dasar dalam Bahasa Jepang yang digunakan untuk menuliskan kosakata asli Bahasa Jepang. *Hiragana* dan *Katakana* merupakan 2 jenis huruf yang digunakan dalam Bahasa Jepang yang mutlak kita kuasai dalam mempelajari Bahasa Jepang. Belajar Bahasa Jepang tanpa huruf tak akan mencapai kesempurnaan. Dalam Bahasa Jepang terdapat beberapa aspek kebahasaan yaitu : menulis, membaca, mendengarkan dan juga berbicara. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada pembelajaran awal adalah kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan ini harus dikuasai oleh siswa karena pengenalan terhadap huruf merupakan modal awal dalam memiliki keterampilan berbahasa Jepang.

Memang dalam mempelajari apa saja diperlukan minat, tanpa adanya minat maka akan mengalami kesulitan, karena minat membantu seseorang untuk fokus dan memudahkan daya konsentrasi dalam mempelajari sesuatu. Dengan minat akan memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang tentunya harus dimotivasi baik oleh orang tua, guru maupun teman dan lingkungannya. Dengan motivasi akan membuat siswa tersebut bersemangat dalam belajar. memiliki motivasi belajar akan memberikan dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya dikemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Dalam arah penelitian ini lebih mengkrucutkan pada kemampuan membaca huruf *Hiragana*, dimana jika kita pahami membaca merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dari suatu hal yang ditulis. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh. Dengan membaca kita dapat memperoleh kesimpulan atau informasi dari suatu teks atau tulisan. Membaca adalah kegiatan berpikir sehingga dapat memahami, menerangkan, serta menceritakan kembali suatu tulisan dengan menggunakan penglihatan, gerakan mata, pembicaraan dalam batin dan ingatan.

Membaca bukan saja proses untuk mengingat, tetapi juga proses kerja otak yang melibatkan aspek-aspek tertentu dalam berpikir kritis dan kreatif seperti yang telah dikatakan diatas. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media Bahasa tulis. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian Kembali dan pembahasan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis, yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Tarigan, 1984:7-8). Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Supaya kita bisa memperoleh makna yang terdapat dalam tulisan tersebut diperlukan suatu keterampilan dan untuk memiliki keterampilan dalam membaca tersebut

khususnya dalam hal ini adalah membaca tulisan *Hiragana* diperlukan usaha dan Latihan secara rutin. Dalam mempelajari huruf *Hiragana* merupakan hal yang cukup sulit untuk dipelajari mengingat pelajar pemula pasti akan mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk dari huruf *Hiragana* tersebut baik goresan maupun cara bacanya. Dengan latihan rutin membaca tulisan *Hiragana* diharapkan dapat mencetak lulusan yang memiliki daya saing di sektor pariwisata.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca tulisan *Hiragana* pada siswa kelas X jurusan Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 5 Denpasar. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas lulusan. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi dirinya melalui keahlian yang dimilikinya.

Berikut ini adalah bentuk tulisan *Hiragana*

Gambar 1

あ a	い i	う u	え e	お o							
か ka	き ki	く ku	け ke	こ ko							
さ sa	し shi	す su	せ se	そ so							
た ta	ち chi	つ tsu	て te	と to							
な na	に ni	ぬ nu	ね ne	の no							
は ha	ひ hi	ふ fu	へ he	ほ ho							
ま ma	み mi	む mu	め me	も mo							
や ya		ゆ yu		よ yo							
ら ra	り ri	る ru	れ re	ろ ro							
わ wa				を wo							
ん n	ひらがな Hiragana										
が ga	ぎ gi	ぐ gu	げ ge	ご go							
ざ za	じ ji	ず zu	ぜ ze	ぞ zo							
だ da	ぢ ji	づ zu	で de	ど do							
ば ba	び bi	ぶ bu	べ be	ぼ bo							
ぱ pa	ぴ pi	ぷ pu	ぺ pe	ぽ po							
きゃ kya	きゅ kyu	きょ kyo	ぎゃ gya	ぎゅ gyu	ぎょ gyo						
にゃ nya	にゅ nyu	にょ nyo	ひゃ hya	ひゅ hyu	ひょ hyo						
びゃ bya	びゅ byu	びょ byo	ぴゃ pya	ぴゅ pyu	ぴょ pyo						
みゃ mya	みゅ myu	みょ myo	りゃ rya	りゅ ryu	りょ ryo						
じゃ ja	じゅ ju	じょ je	じょ jo	ちゃ cha	ちゅ chu						
ちえ che	ちょ cho	しゃ sha	しゅ shu	しえ she	しゅ sho						

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitiannya menghasilkan angka berupa persentase dari hasil kemampuan siswa dalam membaca tulisan *Hiragana*. Metode dalam penelitian ini adalah metode tes kemampuan dalam membaca kalimat yang bertuliskan huruf *Hiragana*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Denpasar pada kelas X Angkatan 2022/2023 jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) yang memiliki siswa sebanyak 34 siswa. Dalam pengumpulan data, diberikan berupa tes pada masing-masing siswa untuk membaca 5 buah kalimat bertuliskan huruf *Hiragana*. Dari hasil tes dari 5 buah kalimat tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Tes dilakukan dilihat dari ketepatan membaca kata perkata dan kecepatan dalam membaca. Teknik analisis data dilakukan menggunakan penskoran terhadap kebenaran tiap-tiap kalimat. Dari 5 buah kalimat tersebut 1 kalimat jika dibaca dan benar semua diberikan skor 20, jika salah diberikan skor 0. Selanjutnya setiap soal dipersentasekan dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang dan kecil. Kemudian hasil persentase akan menunjukkan tingkat kemampuan rata-rata siswa dalam membaca huruf *Hiragana*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini telah dilakukan tes membaca huruf *Hiragana* kepada 34 siswa kelas X pada jurusan Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 5 Denpasar dimana sebelumnya mereka sudah dibekali latihan menulis dan membaca oleh *Senseinya* (*sensei* sebutan guru dalam Bahasa Jepang) dalam pembelajaran sehari-harinya dikelas. Menurut salah satu *sensei* Bahasa Jepang di SMK Negeri 5 Denpasar mengatakan, kelas X pada semester awal (ganjil) dipersiapkan harus sudah bisa membaca huruf *Hiragana* karena dalam tingkatan kelas berikutnya tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jepang. Jika sampai tidak bisa membaca huruf *Hiragana*, maka hal ini akan sangat mengganggu dan siswa tersebut akan semakin tertinggal karena tidak mampu mengikuti materi pelajaran selanjutnya. Untuk mengurangi terjadinya hal tersebut, maka beberapa tes biasanya dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya siswa yang terlambat dalam membaca tulisan *Hiragana*. (Harmoni, wawancara 22 September 2022).

Hal ini senada dengan yang dikatan oleh *Sensei* Sri Rahayu (wawancara 22 September 2022). Memang dalam mengenalkan Bahasa Jepang tidaklah mudah dimana bahasa ini dikenal lebih asing dibandingkan tetangganya yaitu Bahasa Inggris yang lebih dulu para siswa kenal mulai sejak anak-anak, Bahasa Jepang ini selain mereka harus mempelajari cara bicara, mereka pertama-tama harus mempelajari huruf Jepang dan ini memerlukan waktu latihan yang tidak sebentar dan waktu latihan ini dilakukan pada kelas X dan harus bisa dikuasai, agar di jenjang kelas berikutnya tidak terhambat. Setelah mereka menguasai huruf/tulisannya, barulah mereka diajarkan untuk menyusun kalimat dan seterusnya, hingga mereka mampu untuk membaca dan juga berbicara dalam Bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini didapat hasil dari tes membaca yaitu sebagai berikut :

**TABEL 1**

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	100	17
2	80	9
3	60	4
4	40	4
5	20	-
6	0	-

Berdasarkan penilaian diatas dapat kita lihat bersama, dari jumlah keseluruhan siswa adalah 34, diperoleh lima tingkatan nilai, yaitu 100, 80, 60, 40. Dari tingkatan nilai tersebut siswa yang memperoleh nilai 100 adalah 17 orang. Siswa yang mendapat nilai 80 adalah 9 orang, siswa yang mendapat nilai 60 adalah 4 orang dan siswa yang mendapat nilai 40 adalah 4 orang. Selanjutnya, dari hasil penilaian diatas dicari persentasenya sebagai berikut.

**TABEL 2**

<b>NO</b>	<b>KUALITATIF</b>	<b>KUANTITATIF</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Tinggi	0.00% - 50.00%	17	50.00%
2	Sedang	51.00% - 85.00%	9	26.80%
3	Rendah	86.00% - 100.00%	8	23.50%

Dari hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 34 siswa yang telah di tes membaca huruf *Hiragana* didapat hasil ternyata 17 siswa masuk dalam kategori tinggi yaitu 50.00%, 9 siswa masuk dalam kategori sedang yaitu 26.80%, sedangkan 8 siswa masuk dalam kategori rendah yaitu 23.50%.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil yang didapat pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas X Jurusan Usaha Perjalanan Wisata yaitu 34 orang, kemampuan mereka dalam membaca tulisan *Hiragana* memiliki kategori tinggi dengan persentase 50.00%. sedangkan dalam kategori sedang dengan persentase yaitu 26.80% dan yang terakhir dengan kategori rendah yaitu dengan persentase 23.50%. Jadi dengan hasil tersebut secara keseluruhan kemampuan siswa kelas X Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Angkatan 2022/2023 dalam membaca tulisan *Hiragana* memiliki kategori tinggi dengan persentase 50.00%. Dengan hasil tersebut diharapkan dalam jenjang-jenjang berikutnya sampai pada kelas XII diharapkan dapat terus meningkat dan pada akhirnya SMK Negeri 5 Denpasar menghasilkan lulusan terbaik yang dapat berkontribusi besar dalam memajukan perekonomian Bali khususnya dalam bidang pariwisata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gun, C.A. 1988. *Tourism Planning : Second Edition*. New York : Taylor Francis
- Ogawa Iwao. 1998. *Minna No Nihongo I*. Tokyo Japan
- Tampubolon, DP. 187. *Kemampuan Membaca. Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang : IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa